

INDONESIA SATU

Ormas Nasionalisme Radikal 'NAKAL' Gelar Webinar 'Toleransi Beragama dalam Bingkai Merah Putih'

Jumari Haryadi - INDONESIASATU.CO.ID

Feb 22, 2022 - 09:19

The flyer features a dark blue background with a white grid of dots at the top. The title 'TOLERANSI BERAGAMA DALAM BINGKAI MERAH PUTIH' is written in large, bold, white and red letters. Below the title are three circular portraits of the speakers: Yosi Mokalu (a man with glasses in a blue jacket), Alissa Wahid (a woman in a pink hijab and glasses), and Ahmad Romzi (a man in a white shirt). Below these portraits are their names in white capital letters. At the bottom left, there are two more circular portraits of the hosts, Yohana Elizabeth and Reza Nangin, with the text 'Host : - Yohana Elizabeth - Reza Nangin' next to them. The bottom of the flyer has a red, torn-paper-like edge. The text 'NASIONALISME' is partially visible in the top right corner.

flyer webinar bertema

JAKARTA - Organisasi Massa (Ormas) "Nasionalisme Radikal" atau disingkat NAKAL mengadakan Web Seminar (Webinar) bertema "Toleransi Beragama dalam Bingkai Merah Putih". Salah satu narasumber dalam webinar tersebut

adalah Alissa Wahid yang dikenal sebagai putri Presiden ke-4 RI sekaligus sebagai Direktur Jaringan Gusdurian. Webinar tersebut dipandu oleh dua orang host kawakan yaitu Yohanan Elizabeth dan Reza Mangin. Senin (21/02/2022).

Dalam paparannya Alissa Wahid mengatakan bahwa konflik sosial yang kerap terjadi di Indonesia umumnya mengatasnamakan agama. Menurutnya, konflik yang membawa narasi keagamaan ini tentu berbahaya karena mengancam persatuan dan keutuhan sebuah bangsa. Oleh karenanya ia menghimbau masyarakat agar memiliki sikap moderat dalam beragama.

“Kita sudah mendapatkan berkah Indonesia yang begitu kaya dengan keberagamannya maka bagaimana kita menjaga kebersatuannya penting sekali untuk kita toleransi bergama karena agama itu salah satu driver sangat kuat dalam kehidupan kita. Jadi, jika kita bisa bertoleransi antar umat bergama maka persatuan dan kesatuan Indonesia akan terjaga dan Indonesia akan menjadi negara yang lebih besar. Sekarang, bagaimana kita menyikapi perkembangan teknologi, menyikapi berbagai informasi, tapi tetap semangatnya tetap toleransi beragama untuk kebersatuan Indonesia,” ungkap Alissa dengan penuh semangat.



Narasumber lain yang tak kalah menariknya adalah Yosi Mokalu. Personil Project Pop yang juga merupakan founder Nakal tersebut dalam pemaparannya mengatakan, “Ingat bahwa kita ini sudah punya hasil yang absolut dalam keberadaan kita, lokasi, situasi, fungsi, dan potensi itu adalah pilihan Tuhan untuk kita Indonesia merupakan tempat kita untuk berkontribusi, tidak perlu posisi untuk menjadi praktisi, hanya butuh kepedulian terhadap generasi.”

Sementara itu pendapat lain disampaikan oleh narasumber ketiga, Ahmad Romzi. Wakil Ketua Umum Siberkreasi ini mengatakan bahwa kiat sebaiknya banyak belajar dari guru bangsa yang telah memberikan pengalaman berharga bagi kaum muda.

“Saya berharap teman-teman yang lebih senior mendampingi terus generasi-generasi milenial dan Z yang masih berjuang menemukan pola terbaik dalam meramu kerukunan antar umat beragama anak bangsa dan seterusnya dan kita

para pemuda berkomitmen untuk kehidupan yang lebih menyenangkan untuk kehidupan yang lebih baik karena itu setelah pandemi covid akan banyak program mempertemukan anak-anak bangsa terutama dalam isu-isu keberagaman sehingga idealisme Bhineka Tunggal Ika bisa tercapai,” ungkap Ahmad Romzi dengan antusias.

Acara webinar tersebut bisa dilihat di kanal Youtube HEARTHLINE NETWORK di <https://www.youtube.com/watch?v=jBbO524g9xE>

Selain itu juga disiarkan secara langsung di 100.6 FM Heartline Radio dan media online indonesiapersada.id

Sumber berita: Siaran pers Ormas “Nasionalisme Radikal” atau disingkat Nakal